

DAMPAK INVESTASI ASING LANGSUNG OLEH PT BENING BIG TREE FARMS TERHADAP EKONOMI POLITIK PETANI GARAM KLUNGKUNG

I Dewa Nyoman Ngurah Ari Cahyadi, D.A. Wiwik Dharmiasih, Idin Fasisaka.

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : cahyadidewa@gmail.com, wiwikd@gmail.com, idinfasisaka@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to describe the impact of foreign direct investment PT Bening Big Tree Farms in Klungkung regency. Klungkung is one of the regencies in Bali that has a traditional salt processing industry for the region of East Bali . The influx of foreign investment by PT Bening Big Tree Farms has made Klungkung now not only have the traditional salt processing industry , but also the modern salt processing industry . Klungkung able to do so because the policy of regional autonomy that has been applied in Indonesia in 1999. In this research, writer use the concept of regional autonomy and foreign direct investment .

Keywords : *Foreign Direct Investment , Regional Autonomy , Klungkung , Industrial salt*

1. Latar Belakang

Klungkung adalah salah satu kabupaten di Bali yang rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagai kabupaten agraris, Klungkung memiliki pendapatan daerah yang cukup kecil jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Bali. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah Klungkung melakukan berbagai kebijakan untuk dapat memberi perubahan terhadap taraf hidup masyarakat Klungkung.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Klungkung adalah dengan membuka diri terkait dengan pembangunan ekonomi di wilayahnya. Kebijakan ini diharapkan dapat menaikkan tingkat pendapatan masyarakat sehingga mampu menumbuhkan perekonomian daerah Klungkung.

Kebijakan pemerintah daerah untuk membuka diri terkait dengan perekonomian tidak terlepas dari kebijakan pemerintah pusat yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya sendiri atau yang lebih dikenal dengan otonomi daerah. Munculnya undang-undang otonomi daerah yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah memberikan kemudahan bagi daerah untuk mengembangkan sendiri potensi-potensi yang dimiliki demi tercapainya kesejahteraan masyarakat (ILPPD, 2012; 6).

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah terkait dengan pembangunan ekonomi, Pemerintah Kabupaten Klungkung kemudian membuat suatu kebijakan untuk menarik investasi asing langsung, dengan selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta selalu memperhatikan kepentingan masyarakat.

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Klungkung mulai menarik investasi asing langsung pada tahun

1999 pasca dikeluarkannya undang-undang tentang otonomi daerah. Dengan adanya investasi asing langsung ini, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah Klungkung (Data PMA Klungkung, 2012).

Investasi asing langsung menjadi pilihan Kabupaten Klungkung dalam meningkatkan perekonomian daerahnya dikarenakan investasi asing langsung dapat mendukung tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat, serta investasi asing langsung dapat menggerakkan roda perekonomian yang berhubungan langsung dengan proses produksi, perdagangan, ekspor, serta yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya (Mohede, 2013; 57).

Salah satu investasi asing langsung yang sangat menarik untuk penulis angkat adalah investasi asing langsung oleh PT *Bening Big Tree Farms* dalam hal pengolahan garam yang terletak di kawasan Desa Jumpai, Kabupaten Klungkung. Modal yang di tanam dalam investasi tersebut adalah sebesar Rp. 1.014.000.000. Masuknya investasi asing langsung oleh PT *Bening Big Tree Farms* di Kabupaten Klungkung tentu tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam memberikan ijin investasi asing langsung ke suatu daerah.

Menurut Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 11 Tahun 2009, kerjasama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah tercermin dalam kebijakan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dimana kebijakan ini diharapkan mampu membantu penanam modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas, serta informasi mengenai penanaman modal dengan cara mempercepat serta mempermudah biaya pengurusan perizinan maupun non perizinan. Perizinan disini adalah segala bentuk

persetujuan untuk melakukan investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sedangkan non perizinan adalah segala bentuk kemudahan pelayanan, fasilitas fiskal, serta informasi mengenai penanaman modal yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Klungkung menjadi lokasi pilihan penulis karena jika dilihat Klungkung memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan daerah lain yang ada di Bali, dimana Klungkung merupakan penghasil garam tradisional dengan kualitas yang cukup baik, dan merupakan pemasok garam terbesar untuk kawasan Bali Timur. Apabila dilihat secara umum, Bali merupakan daerah wisata dimana banyak investor-investor asing serta perusahaan-perusahaan asing yang berlomba-lomba untuk berinvestasi dalam bidang pariwisata di Bali, namun PT Bening Big Tree Farms yang merupakan perusahaan asing asal Amerika Serikat, justru memilih untuk melakukan investasi dalam bidang pengolahan garam di Klungkung.

2. Investasi Asing langsung

Investasi dalam Bahasa Inggris adalah *investment*, oleh sebab itu terjemahan untuk investasi ini kedalam Bahasa Indonesia adalah penanaman modal. Investasi biasanya dilakukan karena alasan-alasan tertentu dari masing-masing perusahaan. Jika suatu perusahaan mendapatkan kesempatan untuk melakukan suatu investasi, maka pemilik dari perusahaan tersebut pasti akan merasa tergiur untuk memasukkan kembali sebagian dari keuntungan yang diperolehnya kedalam perusahaan untuk ditanam kembali (Rosyidi, 2003; 165/167).

Menurut Abdul Halim dalam Fahmi (2012; 2), investasi pada dasarnya adalah penempatan sejumlah uang pada masa kini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Paul R.

Krugman, Maurice Obstfeld dan Marc J. Melitz dalam bukunya yang berjudul "*International Economics; Theory and Policy* (2012)" juga menyebutkan bahwa investasi merupakan pengeluaran yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan swasta untuk membangun suatu pabrik dan juga peralatan baru untuk produksi di masa depan. Krugman dan Obstfeld dalam buku yang sama juga menyebutkan bahwa bagian dari output yang digunakan oleh perusahaan swasta untuk menghasilkan output di masa depan juga bisa dikatakan sebagai investasi.

Menurut Irham Fahmi (2012; 4/5), disebutkan bahwa investasi langsung (*direct investment*) adalah perseorangan maupun perusahaan yang mempunyai dana atau modal yang dapat secara langsung menanamkan modal dengan cara membeli suatu aset keuangan dari sebuah perusahaan yang dapat dilakukan baik dengan perantara maupun berbagai cara lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi asing langsung adalah sebutan bagi penanaman modal langsung yang berasal dari luar negeri atau bisa juga dana yang bersumber dari para investor asing yang ditanamkan di suatu negara atau suatu daerah.

Menurut M.L. Jhingan dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan" (2012) disebutkan bahwa investasi asing langsung (*foreign direct investment*) berarti bahwa perusahaan dari negara penanam modal secara *de facto* maupun *de jure* melakukan pengawasan atas aset yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu.

M. L. Jhingan dalam buku yang sama (2012) memberikan penjelasan mengenai peran yang dapat dihasilkan dari proses investasi asing langsung (*foreign direct investment*) bagi penerima modal, diantaranya adalah:

a. Investasi asing langsung dapat memberi manfaat ilmu, teknologi dan

sistem manajemen yang mutakhir kepada penerima modal.

b. Investasi asing langsung dapat mendorong perusahaan lokal untuk menginvestasikan sendiri lebih banyak modalnya pada industri pendukung atau dengan bekerjasama dengan perusahaan asing atau perusahaan pemberi modal. Pada dasarnya, perusahaan asing mendorong perusahaan lokal dengan dua cara, yaitu : secara langsung membantu perkembangan perusahaan lokal dengan tenaga manusia, uang dan bahan serta memberikan latihan serta pengalaman kepada anggota dan secara tidak langsung menimbulkan permintaan bagi jasa-jasa tambahan yang mana bagi perusahaan asing swasta tidak ekonomis ditangani sendiri.

c. Dalam investasi asing, penerima modal memperoleh jumlah modal yang lebih besar. Sebagian dari keuntungan investasi asing langsung pada umumnya ditanamkan kembali ke dalam pengembangan, modernisasi atau pembangunan industri yang terkait.

d. Investasi asing langsung dapat menambah kapasitas produksi negara atau daerah penerima modal.

e. Kemungkinan adanya pelarian modal dari negara atau daerah peminjam sangat kurang, dan oleh sebab itu juga dimungkinkan beban neraca pembayaran menjadi kecil selama terjadinya depresi ekonomi.

f. Pada tahap awal pembangunan, investasi asing langsung juga meringankan neraca pembayaran negara-negara terbelakang. Hal itu dikarenakan oleh tenggat waktu antara pengoperasian perusahaan bisnis baru dan perolehan laba berlangsung cukup lama. Selain itu, pada tahap awal produksi, laba mungkin minim. Jadi, keuntungan yang diperoleh dari investasi asing langsung kurang membawa tekanan pada neraca pembayaran.

g. Investasi asing langsung bisa membantu meringankan posisi neraca

pembayaran negara yang terbelakang dikarenakan investasi asing langsung menuju ke sektor pengolahan yang memproduksi barang-barang premier untuk ekspor.

h. Dan pada akhirnya, investasi asing langsung yang mengalir kepada penerima modal terkadang mendorong perusahaannya untuk menanam modal di negara terbelakang lainnya.

3. Otonomi Daerah di Indonesia

Indonesia adalah negara berkembang yang masih membutuhkan kontribusi dari sektor investasi asing untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Investasi asing sangat diperlukan dikarenakan investasi asing memiliki *multiplier effect* yang sangat besar terhadap terjadinya nilai tambah ekonomi di berbagai sektor lainnya (KPPOD, 2007; 1).

Pertumbuhan investasi asing di Indonesia merupakan salah satu tolok ukur dari kemajuan perekonomian di Indonesia. Investasi asing yang dilakukan dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, ketika pelaksanaan investasi asing di Indonesia semakin berkembang, muncul suatu permasalahan dalam pelaksanaan investasi asing yaitu dengan diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia, kini daerah-daerah di Indonesia juga sangat memerlukan adanya suatu investasi asing langsung yang dapat menunjang perekonomian daerah.

Otonomi daerah merupakan suatu konsep yang dituangkan dalam Pasal 1, Ayat 4, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Dimana dalam konsep tersebut disebutkan tentang Pemerintah Daerah yang diartikan sebagai hak, wewenang, serta kewajiban dari daerah otonom dalam rangka mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan

kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Konsep otonomi daerah juga mengacu pada hukum investasi, yakni pasal 1, angka (11), Undang-Undang No. 5 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yaitu Undang-Undang Penanaman Modal yang memperbaharui Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing serta Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 tentang perubahan dan Tambahan Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (Pamungkas, 2009/2010; 1).

Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, maka hal tersebut akan memungkinkan terjadinya percepatan pemerataan kesejahteraan dengan cara memberikan kesempatan bagi daerah untuk melakukan upaya deregulasi untuk menarik minat investor baik lokal maupun asing. Bahkan kebijakan otonomi daerah juga memungkinkan suatu daerah untuk memperbaiki sistem perizinan ditingkat daerah yang cenderung berbelit-belit, sehingga hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah.

4. Teori *Multiplier Effect* (John Maynard Keynes 1883-1946)

Teori mengenai investasi telah banyak di kemukakan oleh para ahli ekonomi. Salah satunya adalah teori *multiplier effect* yang di sampaikan oleh John Maynard Keynes (1883-1946). *Multiplier effect* adalah salah satu dasar mekanisme pembangunan lokal dan regional yang terjadi ketika salah satu jenis kegiatan ekonomi mempengaruhi kegiatan ekonomi yang lain. *Multiplier effect* didorong terutama oleh adanya kekuatan pasar. Kenaikan atau penurunan dari satu jenis kegiatan ekonomi di kota atau daerah tertentu mendorong peningkatan atau penurunan dalam permintaan barang dan jasa, yang kemudian memicu

adanya pengembangan jenis aktivitas ekonomi di daerah atau kota yang sama. Kenaikan atau penurunan pendapatan ekonomi di suatu daerah atau kota yang dipicu oleh munculnya jenis kegiatan ekonomi yang baru inilah yang disebut dengan *Multiplier effect* (Domański & Gwosdz, 2010; 28).

John Maynard Keynes dalam teori efek penggandaannya mengatakan bahwa untuk mendorong adanya kemajuan ekonomi maka diperlukan suatu investasi nyata. Menurut Keynes, investasi akan menyebabkan meningkatnya pendapatan suatu negara atau daerah jika investasi dilakukan dengan tepat, dan hal tersebut akan membantu proses pembangunan suatu Negara (Robbins, 1968).

5. Investasi Asing Langsung PT Bening Big Tree Farms Menurut Otonomi Daerah

Sistem pemerintahan sentralistik telah dirubah menjadi sistem pemerintahan otonomi daerah yang menjadikan kewenangan pemerintah pusat hanya mencakup pertahanan, politik luar negeri, kebijakan moneter, fiskal, serta pendidikan dan agama. Pelaksanaan otonomi daerah ditandai dengan terbitnya Keputusan Presiden mengenai penanaman modal yang selama ini banyak mengalami kendala yang dihadapi oleh investor asing terutama dalam hal proses perizinan (Praptono, 2007).

Pola relasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam upaya untuk mensukseskan otonomi daerah telah tercermin melalui reformasi sistem perizinan yang saat ini lebih dikenal dengan PTSP. Sesuai dengan kebijakan otonomi daerah, bahwa dalam penyelenggaraan perizinan pemerintah daerah dapat menjalin kerjasama dengan Badan Penyelenggara Penanaman Modal di tingkat pusat terkait dengan kewenangan pemberian izin melalui

PTSP. Dengan adanya pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terkait dengan penyelenggaraan penanaman modal seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 24 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), masing-masing daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing daerah atas potensi serta keanekaragaman yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Oleh karena itu, munculnya kesempatan dalam penyelenggaraan urusan penanam modal, pemerintah daerah kini harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerahnya agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah yang ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi penduduk, serta meningkatnya investasi, terutama investasi asing yang masuk ke daerah (Nasrianti, 2008).

6. Dampak Investasi PT Bening Big Tree Farms di Klungkung

Investasi asing langsung PT Bening Big Tree Farms dapat dikatakan cenderung memberikan dampak positif bagi daerah Klungkung, tidak hanya terhadap perekonomian daerah serta masyarakat, akan tetapi investasi asing langsung PT Bening Big Tree Farms juga mampu memberikan perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar kawasan investasi asing langsung, serta memberikan dampak terhadap perkembangan politik di Klungkung.

M.L Jhingan (2012) dalam penjelasannya telah menunjukkan beberapa dampak yang dapat dihasilkan dengan adanya investasi asing langsung bagi suatu daerah. Dampak yang dihasilkan dari masuknya suatu investasi asing langsung ke sebuah daerah dikatakan memiliki arah yang positif bagi

perkembangan suatu daerah terutama dalam hal perekonomian.

Investasi asing langsung di Kabupaten Klungkung cenderung memberikan dampak positif bagi Kabupaten Klungkung secara umum, serta masyarakat pada khususnya dikarenakan investasi asing langsung telah memberikan manfaat baik dari segi ilmu, teknologi, serta sistem manajemen yang lebih modern. Masuknya investasi asing langsung ini telah mengenalkan kepada masyarakat Klungkung terutama bagi para petani garam tradisional dan masyarakat sekitar kawasan industri suatu teknologi modern dalam hal pengolahan garam, yakni diciptakannya alat yang disebut dengan rumah surya. Masyarakat kini lebih menyadari bahwa pengolahan garam tidak harus tergantung pada cuaca yang sangat cerah, mengingat teknologi tersebut mampu menyimpan energi dari matahari. Bahkan teknologi modern tersebut juga mampu menghasilkan garam yang lebih banyak jika dibandingkan dengan proses pembuatan garam secara tradisional.

Tidak hanya diperkenalkan pada suatu teknologi yang lebih modern, masyarakat sekitar kawasan industri maupun para calon pekerja di perusahaan asing tersebut juga diberikan suatu pelatihan dan pengalaman tentang cara penggunaan alat tersebut. Itu didukung dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat lokal (2013) yang menyebutkan bahwa sejak awal mula masuknya investasi asing langsung oleh PT Bening Big Tree Farms di Desa Jumpai, masyarakat diberikan sosialisasi secara terbuka oleh perusahaan asing mengenai alat yang akan dipergunakan dalam kegiatan industri mereka. Masyarakat lokal juga diberikan pelatihan, khususnya yang diperuntukan bagi calon pekerja tentang tata cara penggunaan alat modern untuk proses produksi garam.

Investasi asing langsung juga memberikan dampak positif dimana mampu meningkatkan kapasitas produksi bagi suatu negara maupun daerah tujuan dari investasi asing langsung itu sendiri, dikarenakan kegiatan produksi dari investasi asing langsung tersebut tentu membutuhkan bahan baku produksi dari daerah tempat berlangsungnya aktivitas industri. Investasi asing langsung di Kabupaten Klungkung dapat meningkatkan kapasitas produksi garam tradisional, hal tersebut dikarenakan investasi asing langsung yang bergerak dalam industri pengolahan garam modern sangat memerlukan bahan baku produksi yakni berupa garam tradisional putih yang dihasilkan para petani garam tradisional. Peningkatan jumlah produksi tersebut dapat dilihat dalam tabel 1. Jumlah produksi garam sebelum dan setelah masuknya investasi asing langsung

Produk	Sebelum investasi	Setelah masuknya investasi (2003-2005)	Setelah masuknya investasi (2006-2010)
rata-rata per hari	10-15 kg	10-15 kg	20-25 kg
rata-rata per minggu	± 70 kg	± 70-105 kg	140-175 kg

Sumber : wawancara penulis dengan para petani garam tradisional (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sejak masuknya investasi asing langsung di Desa Jumpai, jumlah produksi dari para petani garam tradisional di Klungkung cenderung mengalami peningkatan. Meskipun antara periode 2003 sampai dengan 2005 rata-rata hanya mencapai 15 kg dalam sehari serta rata-rata maksimal

hanya mencapai 105 kg dalam satu minggu yang disebabkan oleh belum maksimalnya permintaan bahan baku produksi dari perusahaan asing, mengingat bahwa belum terjalannya kerjasama yang pasti antara perusahaan asing dengan para petani garam tradisional. Akan tetapi setelah periode 2005 sampai dengan 2010, jumlah produksi dari para petani garam tradisional cenderung mengalami peningkatan hingga mencapai rata-rata 25 kg dalam satu hari atau mencapai rata-rata 175 kg dalam satu minggu. Peningkatan jumlah tersebut tidak terlepas dari semakin meningkatkan permintaan bahan baku produksi dari perusahaan asing yang dikarenakan sudah terjalannya kerjasama antara perusahaan asing dengan para petani garam tradisional. Selain itu juga sudah beroperasinya perusahaan asing tersebut secara optimal pasca terbitnya Izin Usaha Tetap pada tahun 2007 menjadikan perusahaan asing semakin meningkatkan aktivitas maupun jumlah produksinya.

Peningkatan kapasitas produksi di daerah tujuan investasi, secara tidak langsung investasi asing langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya para petani garam tradisional serta masyarakat lokal disekitar lokasi berlangsungnya kegiatan industri. Itu terbukti dengan semakin meningkatnya pendapatan para petani garam tradisional dan masyarakat lokal pasca masuknya investasi asing langsung di Desa Jumpai Klungkung. Dari hasil wawancara, para petani garam tradisional di Kabupaten Klungkung menyebutkan bahwa sejak masuknya investasi asing langsung, pendapatan mereka yang rata-rata hanya mencapai 80 ribu rupiah dalam sehari, kini pendapatan para petani garam bisa mencapai 1 juta rupiah bahkan mencapai 1,7 juta rupiah dalam satu minggu. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan para petani

garam tradisional tersebut yang bertindak sebagai penyedia bahan baku produksi bagi perusahaan asing.

Investasi asing langsung di Desa Jumpai bahkan mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat disekitar kawasan industri, mengingat hampir seluruh karyawan terkait dengan proses pembuatan garam melibatkan masyarakat lokal. Secara tidak langsung masyarakat lokal yang dulu tidak mempunyai pekerjaan kini memperoleh lapangan kerja baru, bahkan masyarakat Desa Jumpai yang mayoritas merupakan petani kini mendapat tambahan pekerjaan selain sebagai petani sawah. Itu terbukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan dimana masyarakat yang mayoritas merupakan petani sawah hanya mampu mendapatkan penghasilan mencapai 1,2 juta dalam satu bulan, namun pendapatan tersebut belum termasuk dalam pembelian bibit maupun sarana pertanian lainnya. Masuknya perusahaan asing di Desa jumpai memang dirasakan oleh masyarakat lokal mampu memberikan pengaruh positif terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja yang tentunya akan berdampak pada pendapatan masyarakat. Meski hanya mendapatkan upah minimum, akan tetapi hal tersebut dikatakan oleh masyarakat lokal mampu memberikan tambahan penghasilan mereka setiap bulan.

Dampak lain yang dihasilkan dari adanya investasi asing langsung ini yakni meningkatnya aktivitas penyedia bahan baku produksi, serta investasi asing langsung ini menyebabkan terjadinya pembaharuan akses menuju lokasi investasi asing langsung itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori *multiplier effect* yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1883-1946). Investasi asing langsung oleh perusahaan asing di Jumpai tidak hanya memberikan

keuntungan-keuntungan seperti yang yang telah di sebutkan dalam penelitian Jhingan (2012), akan tetapi kegiatan investasi asing langsung ini juga memiliki efek dalam beberapa hal, seperti meningkatnya aktivitas penyedia bahan baku produksi.

Investasi asing langsung berakibat pada semakin meningkatkan aktivitas penyedia bahan baku produksi yang dalam hal ini adalah petani garam tradisional. Seperti yang dikemukakan oleh Jhingan (2012) mengenai meningkatnya kapasitas produksi, maka hal tersebut tidak terlepas karena semakin meningkatnya aktivitas produksi para petani garam tradisional. Sebagai penyedia bahan baku produksi, para petani garam tradisional secara tidak langsung harus menghasilkan garam dengan skala yang cukup besar, mengingat bahwa posisi tawar mereka sebagai penyedia bahan baku produksi memiliki nilai yang cukup strategis, sehingga semakin mereka meningkatkan aktivitasnya maka semakin besar pula hasil yang mereka peroleh. Dalam hal ini meningkatnya aktivitas ekonomi dari PT Bening Big Tree Farms juga berdampak pada semakin meningkatnya aktivitas produksi para petani garam tradisional di Klungkung yang dikarenakan oleh adanya ketergantungan bahan baku produksi yang hanya mampu dihasilkan oleh para petani garam tradisional di Klungkung.

Hal itu didukung dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para petani garam tradisional (2013) dimana sebelum adanya investasi asing langsung, petani garam di Klungkung biasanya hanya melakukan 1 kali produksi garam dalam 1 hari. Akan tetapi sejak masuknya investasi asing langsung yang membutuhkan bahan baku berupa garam tradisional dalam skala besar mampu mendorong para petani garam tradisional untuk meningkatkan

aktivitas produksi mereka dalam 1 hari. Para petani garam tradisional kini mampu melakukan 2 kali produksi dalam 1 hari. Peningkatan aktivitas produksi tersebut mampu dilakukan oleh petani garam di Klungkung dengan upaya perluasan lahan garapan mereka ataupun dengan cara mempercepat proses penyulingan garamnya. Meski dalam hal produksi para petani garam tradisional masih membutuhkan bantuan dari alam yakni panas matahari, akan tetapi perluasan lahan ini cenderung mampu menambah aktivitas produksi dari petani garam tradisional ini.

Efek lain yang juga ditimbulkan berkaitan dengan investasi asing langsung oleh PT Bening Big Tree Farms di Klungkung adalah mulai diperbaikinya infrastruktur fisik yakni akses jalan untuk menuju lokasi kegiatan industri. Dari hasil wawancara penulis (2013) disebutkan bahwa sebelum masuknya investasi asing langsung di Desa Jumpai, infrastruktur fisik terutama akses jalan dapat dikatakan cukup buruk. Akan tetapi sejak masuknya investasi asing langsung di Desa Jumpai, akses jalan di daerah tersebut mulai mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Itu dilakukan pemerintah daerah sebagai upaya untuk memberikan kenyamanan bagi investor asing yang menanamkan modalnya di daerah Klungkung. Infrastruktur fisik penting bagi suatu daerah untuk menarik minat para investor, mengingat bahwa kebijakan otonomi daerah secara tidak langsung juga memberikan mandat kepada daerah untuk semakin meningkatkan pelayanan terutama yang menyangkut akses jalan, agar investor semakin mempunyai ketertarikan untuk menggali potensi-potensi yang ada di suatu daerah. Semakin meningkatnya infrastruktur fisik yakni berupa perbaikan akses jalan serta semakin berkembangnya aktivitas industri dari PT Bening Big Tree Farms, terutama dalam hal pengolahan garam

tradisional menjadi garam modern dengan tujuan ekspor, Desa Jumpai kini lebih dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Klungkung sebagai satu-satunya daerah pusat pengolahan garam modern di Klungkung dengan nilai ekspor yang cukup tinggi.

Investasi asing langsung PT Bening Big Tree Farms tidak hanya memberikan dampak positif dari segi ekonomi maupun dari segi sosial masyarakat, akan tetapi investasi asing langsung juga memiliki dampak terhadap perkembangan politik di Kabupaten Klungkung. Pasca diterapkannya kebijakan otonomi daerah, Pemerintah Kabupaten Klungkung kini lebih memiliki kewenangan untuk menjalin suatu kerjasama dengan perusahaan-perusahaan asing yang ingin menanamkan modalnya di daerah Klungkung.

Masuknya investasi asing langsung juga berakibat pada munculnya tingkat kepercayaan masyarakat khususnya para petani garam tradisional, mengingat bahwa investasi asing langsung sangat berperan penting bagi peningkatan perekonomian para petani garam terutama dalam hal pendapatan. Masuknya investasi asing langsung PT Bening Big Tree Farms memang telah mengubah cara pandang para petani garam tradisional terhadap politik di Klungkung, dimana masyarakat petani garam tradisional setelah masuknya investasi asing langsung mulai membangun suatu kelompok tani garam, dengan tujuan agar penyediaan bahan baku produksi yang diperlukan oleh perusahaan asing mampu dipenuhi oleh para petani garam tradisional. Bahkan secara sederhana adanya relasi antara pemilik modal dengan para petani garam tradisional yang tercermin melalui permintaan bahan baku produksi oleh perusahaan asing serta

pola relasi antara pemilik modal dengan pemerintah daerah yang tercermin melalui kebijakan-kebijakan seperti proses masuknya investasi asing yang melibatkan para pejabat daerah yang terkait, pembebasan lahan tempat industri, penetapan pajak dan pengurusan serta penerbitan ijin yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti yang tercantum dalam Otonomi Daerah, menjadikan kedua pihak yang terkait memiliki kepentingan-kepentingan yang saling menguntungkan. Dimana di satu sisi adanya kepentingan dari perusahaan asing untuk menggali potensi garam tradisional yang dimiliki oleh Klungkung, serta disisi lain pemerintah Klungkung yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

7. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi asing langsung cenderung memberikan dampak positif tidak hanya bagi perekonomian daerah melainkan juga bagi kesejahteraan masyarakat terkait dengan aktivitas investasi asing tersebut. Investasi oleh perusahaan asing di Desa Jumpai cenderung memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan para petani garam di kawasan Klungkung, bahkan dapat dikatakan memberikan dampak positif bagi kondisi politik di Klungkung yang dikarenakan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat khususnya para petani garam tradisional serta mampu menciptakan suatu hubungan yang kuat antara pemerintah daerah dengan pihak-pihak asing terkait dengan penanaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU :

Fahmi, Irham. (2012). Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab. Jakarta : Salemba Empat.

Jhingan, M.L. (2012). Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta : Rajawali Pers.

Krugman, Paul R., et all. (2012). International Economis; Theory and Policy. 9th Edition. Boston USA : Pearson Education Inc.

Rosyidi, Suherman, Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro, PT raja grafito persada, Jakarta, 2003

Robbins, Lord. (1968). The Theory Of Economics Development In The History Of Economics Thought. First Edition. London. Macmillan ST Martin's Press. [electronic version].

SUMBER JURNAL :

Boleslaw Domanski dan Krzysztof Gwosdz. Multiplier Effects In Local And Regional Development. Institute of Gegraphy and Spatial Management, Jagiellonian University. Carcow. Poland. 2010 [electronic version].

- Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Klungkung 2012, ILPPD, Klungkung. 2013 [versi elektronik].
- Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) & The Asia Foundation. Tata Kelola Ekonomi Daerah di Indonesia. 2007 [versi elektronik].
- Nasrianti. Kewenangan Pemberian Persetujuan dan Perizinan Penanaman Modal Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal (Studi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)). Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Ilmu Hukum Universitas Sumatera Utara. Medan. 2008 [versi elektronik].
- Setyo Pamungkas. Investasi di Era Otonomi Daerah, Dalam Rangka Interaksi Antara Penanaman Modal Dengan Keuangan Daerah. Hukum Investasi PPs MIH UKSW Sem II-2009/2010 [versi elektronik].
- Sicillia Mohede. Perlindungan Hukum Terhadap Investasi di Daerah Minahasa Selatan Sehubungan Dengan Otonomi Daerah. Volume XXI/No.3/April-Juni/2013 [versi elektronik].
- Sugeng Praptono. Beberapa Problematika Investasi di Era Otonomi Daerah. Yustisia Edisi No. 71 Mei-Agustus 2007. [versi elektronik].
- Sumber Laporan :
- Data Penanaman Modal Asing Kabupaten Klungkung, 2012. Diakses dari Kantor Penanaman Modal Asing Kabupaten Klungkung.
- Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Nomor 5. 2013. Diakses dari Kantor Penanaman Modal Asing Kabupaten Klungkung.